

Pengantar :
Prof. ©. Dr. M. Akhyar Adnan., SE.Akt. MBA.
KH. Drs. H. Samiun Ali Yasir, MA



*Esensi dan
Eksistensi Manusia*
**Perspektif Sumber
Hukum Islam**

(Al-Qur'an dan Sunnah)

Dr. Mustafa., S.E., M.M., CLAP

*Esensi dan
Eksistensi Manusia*
**Perspektif Sumber
Hukum Islam**

(Al-Qur'an dan Sunnah)



eureka
media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

☎ 0858 5343 1992
✉ eurekaediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-151-025-9



9 786231 510259

ESENSI DAN EKSISTENSI MANUSIA

Perspektif Sumber Hukum Islam
(Al-Qur'an dan Sunnah)

Dr. Mustafa, S.E., M.M., CLAP



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

ESENSI DAN EKSISTENSI MANUSIA
Perspektif Sumber Hukum Islam
(Al-Qur'an dan Sunnah)

Penulis : Dr. Mustafa,. S.E., M.M., CLAP

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Herlina Sukma

ISBN : 978-623-151-025-9

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, MEI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Prof. ©. Dr. M. Akhyar Adnan., SE.Akt. MBA.

Bila kita perhatikan, baik ayat-ayat qauliyah, maupun ayat-ayat kauniyah, maka sulit dibantah bahwa manusia adalah makhluk paling khusus dan istimewa yang diciptakan Allah SWT. Sehingga, di alam semesta yang sangat sulit diukur luasnya oleh panca indra manusia, manusia tampak bagaikan pusat dari seluruh makhluk lainnya, walaupun mungkin dari segi ukuran fisik manusia relative sangat kecil dibandingkan benda atau makhluk lainnya.

Keistimewaan manusia tidak hanya berhenti di situ. seperti ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".. (QS. Al-Baqarah ayat 30.)*

Lebih istimewa lagi, agar manusia dalam mengelola bumi dengan baik sesuai dengan kehendak-Nya. Disipkan-Nya pula sebuah Hukum/pedoman untuk umat yang terakhir, yakni Al-Qur'an dan Sunnah SAW. Sangat jelas bahwa manusia adalah subjek utama dalam Al-Qur'an, karena memang untuk umat manusialah Al-Qur'an itu diturunkan. Tetapi sayangnya, tidak sedikit manusia yang tidak mau tahu, atau malah tidak mau tahu tentang apa yang dikatakan Al-Qur'an tentang dirinya. Oleh karena itulah. Buku ini menjadi sangat penting, khususnya bagi umat Islam yang meyakini keberadaan Al-Qur'an sebagai kitab suci, pedoman hidup yang terjaga dan bahkan salah satu Rukun Islam.

Buku ini menjadi penting sebagai media yang mengingatkan, menyadarkan, membimbing manusia, agar tahu siapa mereka, dan bagaimana eksistensi dan essensinya menurut Al-Qur'an itu sendiri, serta sunnah, sebagai sumber hukum kedua bagi manusia dalam mengarungi kehidupan dunia yang fana ini. diharapkan tentunya bahwa pada gilirannya manusia akan tahun bagaimana sesungguhnya eksistensi serta essensinya menurut Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga dapat berbuat sesuai dengan misi utama mereka (manusia) dilahirkan dan dijakdikan khalifah di muka bumi ini.

Buku ini penting dibaca oleh makhluk yang bernama manusia, siapapun dia, apa warna kulitnya, apapun bahasanya, serta atribut apapun yang melekat pada dirinya. Dan tidak lupa, saya menyampaikan pernghargaan setinggi-tingginya atas niat baik serta kerja keras saudara penulis, sehingga buku ini selesai ditulis dan dicetak serta disebarluaskan. Semoga saja kerja keras ini menjadi amal sholeh bagi penulis dan pihak manapun yang membantu penerbitnya. Allahumma amin.

Candi Gebang Permai, 19 Ramadhan 1444 H

Prof. ©. Dr. Muhammad Akhyar Adnan. SE. Akt. M BA.

KATA PENGANTAR

KH. Drs. H. Samiun Ali Yasir, MA

Bicara tentang essensi dan eksistensi manusia tanpa petunjuk Al-Qur'an sepertinya dongeng kanak-kanak tentang orang butu melihat gajah, yang pegang ekornya mengatakan bahwa gajah seperti belut; yang pegang kakinya gajah seperti bumbung (tabung bamboo), sedangkan yang pegang telingannya gajah seperti kipas, dan seterusnya.

Dari khazanah ilmu-ilmu social kita mengenal rumusan asumsi dasar tentang manusia dari Aristoteles, bahwa manusia adalah *Zoon Politicon* atau manusia sebagai makhluk yang merupakan kesatuan dengan kelompok sosialnya. Adam Smith mengemukakan bahwa konsep *Homo-economicus*, karena secara naluri berhitung untung rugi jika akan melakukan suatu tindakan, asumsi ini melahirkan teori ekonomi liberal, yang kemudian kanter Karl Marx yang berasumsi bahwa manusia adalah homo-socius atau makhluk social, bahkan ada yang berasumsi bahwa manusia makhluk yang cenderung memandang manusia sebagai serigala (homo-komuni lupus) yang dikemukakan oleh Thomas Hobbes.

Rumusan asumsi tersebut bisa dianggap "benar" kalau manusia dianggap sebagai makhluk serba dimensi (multi-dimensional), dan dianggap "salah" jika manusia dianggap sebagai makhluk tunggal- dimensi (one-dimensional).

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia, selain mengungkap manusia dengan berbagai kata yaitu: Al-Insan, Al-Basyar, Abdullah, dan An-Nas juga menyebut esensi dan eksistensi manusia sebagai "khalifah". Kata khalifah (berasal dari kata khalafa, artinya ia datang kemudian atau menggantikan orang lain yang sudah wafat atau tidak ada lagi), makna aslinya pengganti. Dalam arti ini jika diterapkan kepada Adam yang hidup sekitar 6000 tahun yang lalu berarti beliau dan keturunannya hidup dimuka bumi menggantikan manusia generasi sebelumnya, sebagaimana di terangkan oleh Muhyuddin Ibnu 'Arabi dalam kitabnya Futuhat jilid II. Hal.607.

Tetapi dalam konteks buku ini khalifah berarti pengganti, yakni yang menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-Nya dimuka bumi, sebagaimana diterangkan dalam ayat 165 surat Al-An'am. Artinya: "Dialah yang membuat kamu penguasa di bumi". Oleh karena itu kepada Adam (manusia) diajarkan segala nama, yakni nama-nama segala benda di alam semesta ini dan juga nama-nama yang baik (al-asma'u'l husnah) yaitu nama-nama yang menyatakan sifat-sifat Allah yang menjadi sumber kesucian, keagungan dan kemuliaan Akhlaq manusia. Ibnu Abbas menerangkan bahwa khalifah artinya orang yang mengadili atau yang memerintah makhluk Allah dengan firman-Nya (ibnu Zarir adapun yang dimaksudnya disini ialah gambaran kiasan tentang terpilihnya manusia sebagai makhluk yang paling tinggi di dunia, dan dari manusia itu, terpilihlah hamba Allah yang tulus untuk memimpin sesama manusia pada jalan yang benar (tulis Muhammad Ali dalam tafsirnya).

Untuk mempertajam masalah tersebut buku ini perlu dibaca oleh siapapun, karena mesti manusia itu diciptakan sebagai ciptaan yang paling baik, tetapi belum sempurna, selain manusia itu diciptaan yang tidak sempurna, karena sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya tunduk kepada satu hukum monolitik yang takmungkin berubah seekor anak kambing pasti jadi kambing, dan seekor anak harimau pasti menjadi harimau, lain halnya dengan manusia seorang bayi manusia bisa menjadi binatang ternak' atau menjadi "kera" atau menjadi "babi" tetapi juga bisa menjadi "malaikat" atau "setan". Manusia dikaruniani free will untuk menjadikan dirinya sendiri, tetap dalam maqam sebagai "ahsani taqwin" ataukah sebagai "asfala safilin" Up to you. Akhirul kalam wabillahir-taufiq wal-hidayah.

Yogyakarta, 10 Muharram 1444 H
K.H.Drs. H.Samiun. Ali.Yasir.MA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
BAB 1 MEWUJUDKAN KESADARAN MANUSIA	1
A. Hakikat Penciptaan Manusia	1
B. Sejarah Kehidupan Manusia	11
C. Status dan Peran Manusia	18
D. Tinjauan Al-Qur'an Tentang Manusia dan Alam	23
E. Perjalanan Hidup Manusia	34
BAB 2 AQIDAH KEBUTUHAN MANUSIA	43
A. Karakteristik Aqidah Islam	43
B. Bangkit dengan Aqidah Islam	50
C. Makna dan Peran Aqidah Islam	77
D. Unsur-unsur Aqidah Islam	81
E. Pengertian Ma'rifatullah	90
F. Urgensi Ma'rifatullah	113
G. Batas Ma'rifatullah	122
BAB 3 FUNGSI PENCIPTAAN MANUSIA	126
A. Tujuan Menciptaan Manusia	126
B. Untuk Beribadah	132
C. Ibadah dalam Al-Qur'an	134
D. Ruh Ibadah	139
E. Ibadah Ritual dan Ibadah Sosial	140
BAB 4 ISLAM BUKAN PROGRAM SEMAS TAPI AMAL SETIAP MASA	147
A. Ad-Dien Sebagai Kebutuhan	147
B. Ciri Ad'dienul-Islam	166
C. Dinul-Islam wajib di Amalkan Secara Berjama'ah	190
D. Dalil Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Islam	199
E. Islam Agama Universal	204
BAB 5 MEMAHAMI AL-QUR'AN	216
A. Pengertian dan Hakikat Al-Qur'an	217
B. Pandangan Universal terhadap Al-Qur'an	238
C. Tujuan Fundamental Al-Qur'an	239
D. Nilai Praktis Al-Qur'an	250

E. Lima belas (15) sifat manusia dalam Al-Qur'an	257
BAB 6 PENUTUP	268
A. Esensi Manusia	268
B. Eksistensi Manusia Menurut Hukum Islam	270
DAFTAR PUSTAKA.....	273
TENTANG PENULIS.....	278

Pengantar

Tujuan diciptakan manusia bukan secara kebetulan atau main-main, melainkan untuk mengemban amanah/tugas yang mulia (suci), yakni mengabdikan diri melalui beribadah kepada sanga khalik. Sebagai khalifah (pengelola/Pemimpin) di muka bumi yang dibedakan derajatnya dengan makhluk lain, dengan semua itu maka manusia akan dimintai pertanggungjawaban. Adapun fungsi dan tujuan diciptakannya manusia selain diatas adalah untuk berbuat baik antara sesama. Oleh karena itu Allah memberikan kitab suci yang memuat peraturan-peraturan sebagai hukum tertinggi dalam mengatur urusan mereka, sehingga manusia ditempatkan sebagai makhluk yang terbaik, tetapi ketika manusia itu gagal maka dia lebih rendah daripada binatang ternak. Hal itulah yang membedakan manusia sebagai pemelik tunggal akal. Akal berfungsi untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Manusia memiliki tanggungjawab yang lebih besar dari makhluk yang lainnya, karena manusia di berikan potensi akal yang sangat luar biasa sebagai berikut:

1. Rasio/Pemikiran; tidak semakna dengan akal (al Akl). Rasio adalah segala sesuatu yang hanya dapat ditangkap atau diperoleh dari pengalaman panca indra manusia, sedangkan akal selain unsur rasio juga ada unsur fitrah yang membaut rasa percaya yang timbul dari qalbu yang bersih dan suci, semua yang terdapat dalam alam ini, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan, binatang melata, planet, laut, gunung, bumi dan lain lain semuanya untuk memenuhi kebutuhan manusia agar mereka sejahtera dunia dan akhirat.
2. Akal terdiri dari rasio dan hati/rasa, setelah manusia memikirkan (merasio) tanda-tanda kekuasaan Allah, yang terbentang luas dialam (ayat kauniyyah) dan yang tertulis dalam Kitab-Nya, (ayat Kauliyyah), ketikan manusia tidak mengakui adanya Allah, maka hatinya tidak berfungsi dengan baik. Oleh sebab itu manusia yang mau mengambil hikmah (pelajaran) dari kejadian-kejadian masa lampau sebagai iktibar bagi kehidupan

masa kini dan masa yang akan datang, jika tidak maka mereka itulah orang-orang yang bodoh dan tuli.

3. Hati (qalbu); sifat manusia senantiasa bolak balik (tidak tetap) kadang bersih kadang kotor, kadang imanya naik dan kadang imannya turun, kadang bercahaya, kadang gelap, kadang bisa menerima kebenaran kadang keras dalam menerima kebenaran. Setiap hati manusia telah diilhamkan kefasikan dan ketaqwaan, maka merugilah orang yang mengotorinya dengan perbuatan dosa dan dusta.
4. Jiwa dan Nafsu; berbicara jiwa sangat lah rumit karena jiwa terdiri dari akal, nafsu, dan hati, yang demikian bukanlah hanya menyangkut hal ikhwal atau sifatnya manusia, dan bukan pula masalah hakikat manusia, karena jiwa bukan urusan manusia, tetapi jiwa/ruh itu urusan yang Maha Kuasa (Allah SWT), kalau demikian sama dengan kita membayangkan bagaimana bentuk rupa Allah itu sendiri. oleh karena itu Allah melarang keras kita untuk membunuh jiwa karena kita tidak pernah bisa untuk membuatnya kembali jiwa tersebut. Sedangkan nafsu merupakan sifat manusia pembawaan sejak dilahirkan yang diberikan Allah untuk dikendalikan, manusia tanpa nafsu bukan makhluk ciptaan Allah yang mulia, dengan adanya nafsu maka manusia dapat mengenal yang buruk, karena sifat nafsu, nafsu itu mengajak kepada kejahatan, kefasikan, kebodohan, kesesatan yang nyata, tetapi ada juga nafsu yang baik yaitu nafsu mutmainnah yang memelihara kegoncangan hati yang disebabkan oleh bermacam-macam tantangan dan dari bisikan syaithan. Dengan jiwa (ruh) yang tenah maka manusia akan kembali kepada Allah dengan ridha Nya.
5. Jasmani (raga/Fisik); merupakan bentuk rupa manusia yang diberikan Allah dengan ciptaan yang sempurna, karena dilengkapi oleh panca indra dan hati, agar mereka bersyukur tapi kebanyakan manusia itu selalu ingkar (kafir). Manusia akan menjadi saksi atas dirinya sendiri, oleh karena itu janganlah kalian bertaklid yakni mengikuti sesuatu tanpa ilmu pengetahuan, karena semuanya akan menjadi saksi pada saat itu manusia akan mempertanggung jawabkan seluruh perbuatannya,

dengan ilmu manusia dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk. Maka oleh sebab itu pergunakanlah akal sehat dengan sebaik baiknya, karena akal akan menyelamatkan kehidupan manusia dari ancaman neraka. Jika manusia memiliki akal maka pakailah untuk memikirkan siapa yang menciptakan manusia, untuk apa diciptakan manusia, apa fungsi hidup manusia, kemana manusia kan dikembalikan dan pengadilan mana yang akan memutuskan perkara-perkara yang telah diperbuat oleh manusia selama hidupnya di dunia yang fana ini, semua pertanyaan tentang hal itu akan terjawab oleh ilmu pengetahuan yang disandarkan oleh akal manusia.



ESENSI DAN EKSISTENSI MANUSIA

Perspektif Sumber Hukum Islam

(Al-Qur'an dan Sunnah)

Dr. Mustafa, S.E., M.M., CLAP



BAB

1

MEWUJUDKAN KESADARAN MANUSIA

Firman Allah SWT:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: "Dan janganlah kamus seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka itulah orang-orang yang fasik". (QS. Al-Hasyr: 19).

A. Hakikat Penciptaan Manusia

Masalah manusia adalah masalah yang sangat rumit dan terpenting dibicarakan dari semua masalah, karena datang dan berpulang kepada manusia itu sendiri. oleh karena itu peradaban manusia didasarkan atas humanisme, karena peradaban dimangun, dan diperuntukan untuk kehidupan manusia itu sendiri. Maka hakekat manusia harus dilihat pada tahapan-tahapan nafs, keangkuan dirinya, egonya, dimana pada tahapan ini semua unsur membentuk kesatuan diri yang actual, kekinia dan dinamik, dan aktualisasi kekinian yang berada dalam perbuatan dan amalnya. Secara substansial dan moralitas manusia lebih jelek daripada iblis, tetapi secara konseptual manusia itu lebih mulia daripada iblis, karena manusia memiliki kemampuan kreatif dalam memanfaatkan akal yang sehat. Tahapan nafs dari hakekat manusia ditentukan oleh amal, karya dan perbuatannya, sedangkan tauhid hakekat manusia dan fungsinya sebagai 'adb dan khalifah ada pada kesatuan aktualisasi sebagai kesatuan jasad dan ruh yang membentuk nafs secara actual.

BAB 2

AQIDAH KEBUTUHAN MANUSIA

Firman Allah SWT:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinay: "Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (QS. An-Nahl: 36).

A. Karakteristik Aqidah Islam

1. Defenisi Aqidah

- "Aqidah yaitu sesuatu perkara yang harus dibenarkan oleh hati, yaitu dengannya jiwa akan menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak terpengaruh oleh prasangka yang buruk kepada Allah"
- "Keimanan itu merupakan aqidah yang pokok di atasnya berdiri syariat Islam"
- "Aqidah Islam adalah aqidah Rabbani (berasal dari Allah) yang bersih dari pengaruh penyimpangan dan subyektifitas manusia.
- Aqidah Islam memiliki karakteristik sebagai berikut:

BAB 3

FUNGSI PENCIPTAAN MANUSIA

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (QS. Adh-Dhariyah: 56).

A. Tujuan Penciptaan Manusia

Manusia sebagai makhluk Allah paling tiga memiliki fungsi hidup di dunia ini, dan ini merupakan tujuan penting Allah SWT menciptakan manusia sebagai berikut:

1. Menjadi Khalifah *fil Ardhi*

Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah:30).

BAB

4

ISLAM BUKAN PROGRAM SEMAS TAPI AMAL SETIAP MASA

Firman-Nya:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَعِيًّا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩

Artinya: "Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya". (QS. Ali-Imran: 19).

A. Ad-Dien Sebagai Kebutuhan

Islam berasal dari bahasa arab dasar kata "salm" 'asalama' istaslama-Taslim-mustaslimun, dan saliim" artinya damai/selamat/menyerah total/atau bersih,suci. Sedangkan menurut istilah Islam adalah ketundukan, kepatuhan kepada peraturan-peraturan menurut Allah yang disampaikan melalui Nabi Muhammad (Rasulullah SAW), untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat. Oleh karena itu sudah semestinya dan seharusnya kita mengikuti agama yang lurus (Islam) yang telah kita yakin, karena Nabi Muhammad SAW bukan orang yang musyrik seperti yang dituduhkan oleh orang-orang Barat atau sekularisme, akan tetapi beliau adalah seorang Nabi/Rasul pembawa berita gembira, serta menjadi teladan (uswah) kita baik dari segi ibadah social maupun ibadah ritual. Islam bukan pengakuan, bukan bendera, bukan Cuma perkataan yang diucapkan dengan

BAB 5

MEMAHAMI AL-QUR'AN

Firman Allah;

وَقَالُوا يَا أَيُّهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ ٦ لَوْ مَا تَأْتِينَا بِالْمَلَكَةِ إِن كُنْتَ
مِنَ الصَّادِقِينَ ٧ مَا نُنزِّلُ الْمَلَكَةَ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَا كَانُوا إِذَا مُنظَرِينَ ٨ إِنَّا نَحْنُ
نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ ٩

Artinya: "Mereka berkata: "Hai orang yang diturunkan Al Quran kepadanya, sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila. Mengapa kamu tidak mendatangkan malaikat kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar?. Kami tidak menurunkan malaikat melainkan dengan benar (untuk membawa azab) dan tiadalah mereka ketika itu diberi tangguh. Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".(QS.Al-Hijr:6-9)

Ayat ini merupakan peringatan keras bagi orang-orang yang mengabaikan Al-Qur'an dan tidak percaya bahwa Al-Qur'an itu diturunkan Allah kepada rasul-Nya Muhammad. Seakan-akan Allah mengatakan kepada mereka, "Kamu ini hai orang-orang kafir sebenarnya adalah orang-orang yang sesat yang memperolok-olokkan nabi dan rasul yang telah Kami utus untuk menyampaikan agama Islam kepadamu. Sesungguhnya sikap kamu yang demikian itu tidak akan mempengaruhi sedikit pun terhadap kemurnian dan kesucian Al-Qur'an karena Kamilah yang menurunkannya. Al-quran membantu manusia untuk membedakan mana yang baik dan jahat serta mana yang benar dan salah dalam berbagai aspek kehidupan. Ilmu yang ada di dalam Alquran pun bisa diterapkan untuk menjalani kehidupan.

BAB

6

PENUTUP

A. Esensi Manusia

Dalam Islam manusia di pandang sebagai makhluk Allah SWT yang memiliki unsur dan jiwa yang berakal, bernafsu, dan bertanggung jawab kepada Allah SWT. Manusia memiliki jiwa yang bersifat rohaniah, gaib, tidak dapat ditangkap dengan panca indera yang berbeda dengan makhluk lain karena pada manusia terdapat daya berfikir, akal, nafsu, kalbu, dan sebagainya. Manusia juga di anggap sebagai khalifah di bumi ini. berpandangan bahwa manusia memiliki karakteristik yang khas yang membedakan dengan makhluk yang lain di dalam dunia ini. Ia mengatakan bahwa hal pertama yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah pada iman dan ilmu. Ajaran Islam sebagai mana yang telah tercermin di dalam Al-qur'an sangat kental dengan nuansa yang berkaitan dengan ilmu, ilmu memiliki peringkat paling atas dalam ajaran Islam, keimanan yang dimiliki oleh seseorang akan menjadi pendorong untuk menuntut ilmu. Orang yang memiliki iman dan ilmu sangat tinggi kedudukannya di hadapan Allah SWT. Dengan adanya dua hal tersebut maka seseorang juga dapat membedakan perbuatan yang baik maupun buruk dan lebih merasa takut akan melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Dengan demikian nampak jelas bahwa keimanan yang dibarengi dengan ilmu akan menghasilkan amal-amal shaleh. Maka dapat disimpulkan bahwa keimanan, amal perbuatan beserta ilmu membentuk segi tiga pola hidup

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 1993. *Al-Dirasah fi al-Nafs al-Insaniyah*, Dar el-Shaouruq. Cet.X.kairo.hlm.20-34
- _____, 2001. *Fi al-Nafs Wa al- Musjtama*, Dar el- Shouruq. Kairo cet. XI. hlm.8
- _____, *Muqawwimaat al-Tashawwur al-Islami*, Dar el Shouruq cet. IV. Kairo.hlm. 370.
- _____, 1998. Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maududi atas Berbagai Persoalan Umat. Bandung. Mizan
- _____, 2007. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Perbagai Persoalan Umat Bandung. Mizan. hlm. 367
- _____, 2002. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran, (Jakarta: Lentera Hati, , hal: 256)
- _____, 1998. *Uj-l al-Tarbiyat al-Islamiyah wa Asalibuha*. Damsik: Dar al-Fikr.
- Abdul Baqi', Muhammad Fu'ad. 1998. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim* (Qahira: Dar al-Hads)
- Abdul Syafii. Muhammad Abdul Salam; 1993. Penerbitan, Beirut : Dar *Al-Kotob Al-Ilmiyah*, juz 7, ; Deskripsi Fisik,.hlm.174)
- Aisyah Bintu, Syati. 1999. Manusia dalam Perspektif al-Qur'an terj. Ali Zawawi. Jakarta; Pustaka Firdaus.
- Al- qasimi Addimasyqi, M Jamaluddin. 1973. *Mau'izhatul Mukminin min Ihya 'Ulumiddin" Imam Al-Gahazali" al-Maktabah at-Tajjriyyah al-Kubro* (tt), terj. Moh. Abdi Rathomy, Diponegoro, Bandung.
- Al-Banna, Hasan, 1983. Aqidah Islam, terj. H. Hassan Baidlowi, Bandung: al-Ma'arif,
- Al-Ishfahaniy, Al-Raqhib. *Al-Mufradat f Gharb al-Qur'an*. Beirut; Dar al-Maarif. tt
- Al-Munawwir, Ahmad Warson, 1984. Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia (Yogyakarta: Pustaka Progresif,), hlm, 1535.

- Al-Syaukani, Muhammad bin Ali. 9164. *Fath al-Qadr'*. Kairo; Mushtafa al-Babiy al-Halabiy.
- Ancok, Jamaludin. 1998. Membangun Kopetensi Manusia Dalam Milenium ke tiga, Psikologika. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Fakultas Psikologi UII. Yogyakarta
- An-Nahlawi, Abdurrahman, 1995. Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, Jakarta Gema Insani Press.
- Asy'ari. Musa. 1992. Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an. Yogyakarta.LESFI.hlm.19
- Azhar Basyir, Ahmad. 1984. Falsafah Ibadah dalam Islam Perpustakaan Pusat UII, Yogyakarta.
- Bintusy Syathi, Aisyah Abdurrahman. 1997. Manusia Sensitivitas Hermeneutika Al-Qur'an, terj. M Adib al-Arief. LKPSM. Yogyakarta. hlm.7.
- Dahlan. M. D.1990. Konsep Manusia Berkualitas Yang Dipersepsi dari Al-Qur'an, Al-Hadits dan Qoul Ulama. Makalah Seminar Nasional Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 19 Maret.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. Edisi IV (Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), hlm. 1454-1455.
- Hawwa, Said. *Allah Jalla Jalaluhu*. Aqidah Seorang Muslim 1 al-Ummah. Tth.
- Kusuma Cahaya, Guntur, 2013. Konsep Fitrah Manusia Perspektif Pendidikan Islam, Ijtimaiyya, Vol. 6, hlm.80
- Mufti Saefuddin, Ahmad. 1992. Kualitas Akademisi Lulusan Tarbiyah: Makalah ; Seminar Nasional dan Sarasehan Mahasiswa Tarbiyah, Prosepek Tarbiyah dan Tantangannya, pada tanggal 22-23 Januari, 1992, Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, UII. Yogyakarta
- Muthhari, Murthadla, "Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama. hlm.45-48. Lht. M Qutb " *Fi al-Nafs Wa al- Musjtama*.

hlm. 15, tentang hipotesis agama timbul dari rasa takut dan kebodohan

- Najati, M, Usman. 2005. Psikologi dalam Al-Qur'an; Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan, terj. M Zaka al-Karim. Bandung; Pustaka setia.hlm.11
- Nawawi, Ri'fat Syaui. 1996. Konsep Manusia Menurut Al-Qur'an. Makalah disampaikan pada symposium Psikologi Islami. Pada sabtu 14 Des. Di Universitas Padjajaran Bandung.
- Qutb, Muhammad. 1993. *Al-Insan Baina al-Maadiyah Wa al-Islam*. Dar el Shouruq cet XI. Kairo.hlm.19. lihat juga M Taqy Amini, *al-Nidlomal-Ilahi Li al-Ruqqiy Wa al-Inhithath*. Ed.terj. Bahasa Arab oleh Muqtadi Hasan al-Azhari, Dar. Al-Shahwah. Cet I. 1998.Kairo.
- Rahkmat, Jalaluddin, dalam buku Muthahari. Manusia dan agama. Lihat M.Taqi, *Al-Nidlom al-Illahi Li al-Ruqqiy Wa al-Inshinthath*. hlm. 118. M Qutb, *al-Dirasah Fi al-Nafs al-Insaniyah*, hlm.13
- Salenda, Kasjim, 2011. Terorisme dan Jihad dalam Perspektif Hukum Islam (Cet. II; Makassar: Pustaka al-Zikra), h. 64-65.
- Shihab, M.Quraish. 1996. Membumikan Al-Qur'an. Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Penerbit Mizan. Cet 13, Rajab 1417 /November.
- Shihab. Umar.2005. Kontekstualitas Al-Qur'an; Kajian Tematik atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an. Jakarta.hlm. 105-106.
- Sukirin, 1981. Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan. FIP-IKIP Yogyakarta.
- Tafsiri, Ahmad. 1998. Filsafat Umum Akal dan Hati Sejak Thales Sampai James, Remaja Rosdakarya. Cet VI. Bandung. hlm.7
- Walgito, Bimo. 1987. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Yahya, Harun. (nama Asli Adnan Oktar, Pemikir Turki). The Evolution Deceit, Edisi Terjemahan Bahas Melayu oleh

Rehidzer Rais. The Malay Association in Arabaica Republic of Egypt Kairo, cet 1 hlm.43.

Tafsir;

Tafsir Ath-Thabari: 23/ 654, Tafsir Al-Qurthubi: 19/ 10 dan Tafsir Ibnu Katsir: 8/ 239.

Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir (7/208)

Tafsir Utsaimin surah Al-An'am hlm. 194

Hamka. Tafsir, Al-Azhar, Juz 1-5, Jakarta : Pustaka Panjimas,1992.

Hamka; Tafsir Al-Azhar juz IV,V.VI, cet I, Jakarta panjimas 1993 hlm 116-118

Tafsir Abu al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, Juz 5, op. cit. hlm. 56

Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Tafsirnya (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 495- 496

Wibsite:

Referensi : <https://tafsir.web.com/1242-surat-ali-imran-ayat-110.html>

Referensi;

<https://kalamsindonews.com/read/859165/70/ini-alasan-mengapa-kita-dilarang-memikirkan-zat-allah-1660756082>. Dikutip pada tanggal 25/02/2023

Referensi : <https://tafsirweb.com/1928-surat-al-maidah-ayat-44.html>

Referensi : <https://tafsirweb.com/7243-surat-al-ankabut-ayat-17.html>

Referensi; <https://bersamadakwah.net/surat-an-nisa-ayat-59/>

Referensi ; <https://islami.co/keadilan-dalam-al-quran-tafsir-qs-al-maidah-ayat-49-50/>

Referensi : <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html>

Referensi : <https://tafsirweb.com/1887-surat-al-maidah-ayat-3.html>

Referensi : <https://tafsirweb.com/1151-surat-ali-imran-ayat-19.html>

Referensi : <https://tafsirweb.com/5292-surat-thaha-ayat-50.html>

Referensi : <https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>

Referensi : <https://tafsirweb.com/8557-surat-shad-ayat-71.html>

Referensi ; <https://www.orami.co.id/magazine/surah-al-maidah-ayat-3>

Referensi: <https://tafsirweb.com/624-surat-al-baqarah-ayat-155.html>

Referensi: <https://tafsirweb.com/4615-surat-al-isra-ayat-11.html>

Referensi;<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6542628/surat-al-hujurat-ayat-13-semua-manusia-setara-di-sisi-allah-swt-kecuali-ketakwaan>.

TENTANG PENULIS



Dr. Mustafa,. S.E.M.,M. lahir pada tanggal 08 Oktober Tahun 1972. Putra pertama dari Abdullah dan Jalehah, lahirkan Desa Ncera. Kec. Belo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Masa kecil dihabiskan di Desa Ncera atau “Desa Murah” bila diartikan dalam bahasa Indonesia, Dimulai dari Sekolah Dasar selama enam (6) Tahun, dan Tamat SDN Ncera pada tahun 1986, Kemudian melanjutkan ke SMPN Ngali, dan Tamat pada tahun 1989, kemudian menempuh Pendidikan Lanjutan Atas di MA Ittihad Muballiqhah (satu kompleks MAN I) Kota Bima dan Tamat pada tahun 1992. Setelah tamat MA merantau ke Jakarta dan Sumatra, sempat melanjutkan kuliah di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 1995, namun tidak selesai. Kemudian pada Tahun 1997 kembali ke Kota Gudeg Yogyakarta melanjutkan kuliah di STIS Yogyakarta juga tidak selesai, dan pindah ke Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta dan meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada tahun 2006.

Di tahun yang sama melanjutkan kuliah Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan mendapatkan Gelar Magister Manajemen (M.M) pada tahun 2009. Selepas tamat di UMY (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Tahun 2015 melanjutkan pendidikan Doktor Hukum Islam di Universitas Islam Indonesia, dan mendapat Gelar Doktor (Dr) pada tahun 2021 dan mengikuti Pelatihan Paralegal dan Advokat di Jakarta tahun 2022, sehingga mendapatkan Gelar Non Akademi, CLAP.

Namun sejak tahun 2000 telah mendirikan Yayasan Pondok Pesantren Tauhidul Ummah Pusat di Sleman Yogyakarta, dan tahun 2001 mendirikan Koperasi Syariah di Sleman dan Di Bekasi Timur (BMT Duta Amanah) serta mendirikan juga PT Cahaya Teratai Perkasa di Jakarta, sebagai Direksi dan Direktur Utama. Sekaligus mengajar di Universitas Pamulang sebagai Dosen Tetap

dan STIE Ahmad Dahlan Tangerang. Juga Mengajar di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Tangerang tahun 2022-sekarang.

Karya Ilmiah yang telah di terbitkan sebagai berikut:

Buku

1. Esensi dan Eksistensi Manusia menurut Al-Qur'an dan Sunnah. Cet. Pertama oleh penerbit. Redho Offset. Yogyakarta. 1433 H
2. Negara Kesejahteraan dan Relevansinya pada Era Reformasi di Indonesia Tahun 1998-2018 (Dalam Perspektif Pemikiran Al-Mawardi) Penerbit ;PT Mitra Cendekia Media. Solok Sumatra Barat 2021
3. Membangun Sistem Perbankan Syariah dalam Paradigma Baru Pengelolaan Sektor Publik. Cetakan Pertama oleh : Penerbit CV. Mitra Ilmu Kota Makassar 2022
4. Asas-Asas Hukum Kewarisan Dalam Islam, merupakan buku ke empat akan dicetak oleh Eureka Media Aksara Purbalingga Jateng.

Jurnal :

1. CREATIVE, VISIONARY, THE POWER OF LOVE BUSINESS NABI MUHAMMAD, SAW. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah Vol.1, No.2 Oktober 2022.
<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri>
2. Al Mawardi's Thoughts on the Welfare State in the 1998-2019 Reform Era in Indonesia. International Journal of Islamic Thought and Humanities Vol. 1 No. 1 (2022), Pp. 66-93.
<https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/ijith>
3. EKSISTENSI KOMPILASI HUKUM ISLAM DAN PROBLEMATIKA PENERAPANNYA DI INDONESIA. ABDURRAUF JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES (ARJIS) ISSN : 2828-3597 Volume 1, Nomor 1, Februari 2022, pp. 55-79.
<https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/mediakpi/article/view/331>
4. POLICY FOR DEVELOPMENT OF SHARIA BANKING OPERATING SYSTEM. JURNAL SCIENTIA, Volume 11 No 1, 2022 ISSN 2302-0059.

<http://infor.seaninstitute.org/index.php/pendidikan/article/view/545>

5. Analysis Theory of Reasoned Action Approaches on Intention Mudharabah Savings Product Customers in the Syariah Regional Development Banks in Yogyakarta. Proceedings of the 5th NA International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Detroit, Michigan, USA, August 10-14, 2020.

<http://ieomsociety.org/forefront/ViewPaper.php?PaperID=3798>.